

Membangun Sikap Spiritual Peserta Didik melalui Pembelajaran Sains dalam Al Quran Surat Yasin

Hamim Thohari Mahfudhillah, S.Pd

MTsN 6 Malang

Jl. Raya Sukoraharjo No.37, Sukoharjo, Kec. Kepanjen, Kab. Malang, Jawa Timur

Email: hamimthoharimahfudhillah@madrasah.kemenag.go.id

ABSTRAK

Integrasi antara sains dan agama memiliki potensi besar untuk memperkaya sikap spiritual peserta didik. Sikap spiritual merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Sikap ini mencakup kepatuhan pada ajaran agama, keteguhan iman, kepedulian terhadap sesama, dan ketaatan kepada nilai-nilai moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sikap Spiritual peserta didik melalui pembelajaran sains dalam Al Quran Surat Yasin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa persentase sikap spiritual peserta didik yaitu 94,6% atau dalam kategori sangat baik dan disimpulkan bahwa pembelajaran sains yang dilakukan melalui pendekatan Al Quran Surat Yasin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap spiritual peserta didik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran ini cenderung menunjukkan Sikap Spiritual yang baik. Mereka menjadi lebih terhubung secara spiritual dan lebih mendalam dalam penghayatan ajaran agama Islam.

Kata kunci: sikap spiritual, pembelajaran sains, Al Quran Surat Yasin

ABSTRACT

Integration between science and religion has great potential to enrich students' spiritual attitudes. Spiritual attitude is an important aspect in forming students' character. This attitude includes obedience to religious teachings, steadfastness of faith, concern for others, and obedience to moral values. This research aims to determine the spiritual attitudes of students through learning science in the Al-Quran Surah Yasin. This research is descriptive research with a quantitative approach. Based on research that has been conducted, it is known that the percentage of students' spiritual attitudes is 94.6% or in the very good category and it is concluded that science learning carried out through the Al-Quran Surah Yasin approach has a significant influence on students' spiritual attitudes. Students who take part in this learning tend to show good spiritual attitudes. They become more spiritually connected and deeper in their appreciation of the teachings of the Islamic religion.

Key words: spiritual attitude, science learning, Al Quran Surah Yasin

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sistematis yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma kepada individu dengan tujuan membentuk

kepribadian yang berkembang secara holistik. Lebih dari sekadar transfer informasi, pendidikan mencakup pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan persiapan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat (Anggraini et al., 2017). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki setiap individu. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengembangkan keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional (Amaliyah & Rahmat, 2021). Melalui pendidikan, terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda. Proses ini dilakukan melalui berbagai metode, mulai dari pembelajaran formal di sekolah hingga pembelajaran informal di lingkungan sehari-hari.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan sikap individu. Salah satu aspek penting dari pendidikan adalah pengembangan nilai-nilai keagamaan dan sikap spiritualitas yang kuat. Dalam konteks ini, integrasi antara ilmu pengetahuan dan pendidikan agama menjadi semakin relevan. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menggeser fokus pendidikan ke arah kemahiran teknis dan kecakapan praktis (Ali et al., 2018). Namun, dalam prosesnya, sering kali aspek spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan terpinggirkan. Hal ini dapat mengakibatkan kekosongan dalam pembentukan sikap spiritual peserta didik, karena pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan sikap, nilai, dan moral.

Integrasi antara sains dan agama memiliki potensi besar untuk memperkaya sikap spiritual peserta didik, misalnya melalui pembelajaran sains dalam Al Quran Surat Yasin. Sains memberikan pemahaman yang lebih luas tentang alam semesta dan proses-proses alamiah, sementara agama menyediakan kerangka spiritual untuk memahami makna di balik fenomena tersebut. Oleh karena itu, mengintegrasikan sains dengan ajaran agama Islam dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia dan tempat mereka di dalamnya. Pendidikan sains merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan Islam. Sains membantu peserta didik untuk memahami alam semesta sebagai ciptaan Allah swt. Selain itu, sains juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan Sikap Spiritual mereka (Adhiguna, 2021).

Al-Quran, sebagai sumber utama ajaran Islam, tidak hanya mengandung petunjuk spiritual, tetapi juga berisi pengetahuan yang relevan dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk sains (Rashed et al., 2016). Surat Yasin, salah satu surat yang terkenal dalam Al-Quran, memiliki kedalaman makna spiritual yang mendalam dan memuat berbagai isyarat tentang alam semesta dan keajaiban ciptaan Allah swt. Oleh karena itu, mempelajari Surat Yasin tidak hanya membawa manfaat spiritual, tetapi juga memberikan kesempatan untuk merenungkan keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan keyakinan beragama Islam.

Sikap Spiritual merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Sikap ini mencakup kepatuhan pada ajaran agama, keteguhan iman, kepedulian terhadap sesama, dan ketaatan kepada nilai-nilai moral. Membangun Sikap Spiritual yang kokoh pada peserta didik merupakan tujuan utama pendidikan agama Islam, karena hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Sikap Spiritual adalah sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Sikap Spiritual dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti: menjalankan ibadah dengan tekun, mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, memiliki rasa cinta dan takut kepada Allah swt, memiliki rasa syukur atas nikmat-nikmat Allah swt (Bali & Susilowati, 2019).

Penelitian ini bermaksud untuk menjembatani kesenjangan pendidikan sains di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, dengan menggunakan Surat Yasin sebagai titik fokus untuk membangun sikap spiritual peserta didik. Dengan mengintegrasikan pembelajaran sains dalam Surat Yasin, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara sains dan agama Islam, serta memperkuat Sikap Spiritual mereka. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman konsep sains, tetapi juga akan membentuk karakter yang kuat dan memperkaya dimensi spiritual peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTsN 6 Malang, sedangkan sampel penelitian yaitu peserta didik pada kelas 9E dengan jumlah responden sebanyak 27 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena terdapat pertimbangan tertentu yaitu merupakan salah satu kelas tempat peneliti mengajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket tertutup dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak” yang dikirim melalui media *google form* dengan pernyataan positif dan negatif dengan total sebanyak 20 item pernyataan, dengan 17 item merupakan pernyataan positif dan 3 item pernyataan negatif. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis yang menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase jawaban responden

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan pembelajaran sains dalam Al Quran Surat Yasin didapatkan data hasil respons peserta didik terhadap angket sikap spiritual yang diberikan sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1 Respons peserta didik terhadap angket sikap spiritual

No	Pernyataan	%Ya	%Tidak
1.	Saya meyakini bahwa konsep IPA dan keislaman saling berhubungan	93	7
2.	Saya mendapatkan wawasan/informasi baru di awal pembelajaran yang mengaitkan konsep dengan nilai keislaman.	100	0
3.	Saya mengetahui pada QS. Yasin ayat 36 mengandung konsep IPA bahwa Allah menciptakan makhluk hidup berpasangan-pasangan, seperti bunga jantan dan bunga betina.	96	4

No	Pernyataan	%Ya	%Tidak
4.	Menurut saya banyak konsep yang bertentangan antara materi IPA dan keislaman. (-)	33	67
5.	Saya senang merenungi dan mencari tahu lebih banyak tentang konsep IPA yang dihubungkan dengan keislaman yang diajarkan.	93	7
6.	Mempelajari konsep IPA dalam Surat Yasin tidak membuat hidup saya lebih baik (-)	0	100
7.	Setelah mengetahui konsep sains dalam Surat Yasin ayat 33 saya mengagumi akan kekuasaan Allah yang mampu menghidupkan bumi yang mati.	100	0
8.	Setelah mengetahui konsep sains dalam Surat Yasin ayat 34 saya mengagumi akan kekuasaan Allah yang mampu mengeluarkan sumber air di padang pasir yang kering yang disebut oasis	96	4
9.	Setelah mengetahui konsep sains dalam Surat Yasin ayat 39 tentang fase-fase bulan, saya bersyukur karena kejadian tersebut sangat bermanfaat bagi manusia sehingga bisa mengetahui hitungan hari dan bulan hijriah.	100	0
10.	Saya ingin mengajak teman saya untuk mempelajari hubungan IPA dengan nilai-nilai keislaman	81	19
11.	Setelah mempelajari konsep sains dalam Surat Yasin membuat saya bersyukur karena Allah telah menciptakan hewan ternak yang dapat konsumsi dagingnya dan menghasilkan susu untuk diminum seperti yang dijelaskan dalam Q.S Yasin ayat 73	96	4
12.	Penerapan pembelajaran IPA di madrasah yang berkaitan dengan nilai keislaman tidak sesuai dengan Kebiasaan di lingkungan sekitar rumah atau keluarga (-)	11	89
13.	Setelah mempelajari konsep IPA dalam surat Yasin saya akan berperilaku dan berkata jujur karena tangan dan kaki akan menjadi saksi terhadap perbuatan yang telah saya lakukan seperti yang dijelaskan dalam Q.S Yasin ayat 65.	100	0
14.	Setelah memahami konsep IPA yang dihubungkan dengan keislaman, saya menjadi terbiasa untuk melakukan perbaikan perilaku sesuai ajaran Islam.	93	7
15.	Dengan mempelajari tafsir IPA dalam surat Yasin, saya menjadi tahu bahwa Matahari juga bergerak pada orbitnya mengelilingi pusat galaksi seperti yang dijelaskan dalam Q.S Yasin ayat 38.	96	4
16.	Dengan mempelajari tafsir IPA dalam surat Yasin, saya menjadi tahu bahwa Allah juga menciptakan berbagai "tata surya" lain yang mirip dengan tata surya bumi seperti yang dijelaskan dalam Q.S Yasin ayat 81	96	4
17.	Saya bersyukur karena Allah telah membuat ketetapan sehingga bahtera/perahu yang penuh muatan bisa berlayar di laut seperti yang dijelaskan dalam Q.S Yasin ayat 41	96	4
18.	Saya menjadi takut kepada Allah untuk melakukan hal tercela, karena jika Allah menghendaki bencana menimpa kita, maka dengan seketika bencana akan menimpa kita dan tidak ada yang dapat menolong selain Allah seperti yang dijelaskan dalam Q.S Yasin ayat 43.	100	0
19.	Saya akan memanfaatkan waktu muda saya dengan sebaik-baiknya sebelum datang waktu tua, karena ketika tua perilaku dan tubuh kita akan kembali seperti bayi seperti yang dijelaskan dalam Q.S Yasin ayat 68.	100	0
20.	Berdasarkan Q.S Yasin ayat 77 saya tahu bahwa diri saya terbuat dari sperma yang sangat kecil, sehingga tidak layak bagi saya untuk menjadi orang yang sombong.	100	0

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase sikap spiritual peserta didik yaitu 94,6% atau dalam kategori sangat baik. Pendidikan membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan kesempatan di masa depan. Ini termasuk persiapan untuk karir, kehidupan keluarga, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi (Mashudi, 2021). Pendidikan memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan tingkat literasi, kesejahteraan ekonomi, dan partisipasi dalam pembangunan sosial.

Pendidikan membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman individu tentang dunia di sekitar mereka. Ini mencakup pemahaman tentang isu-isu global, lingkungan, kesehatan, budaya, dan sejarah, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan wawasan yang lebih luas (Azzahra et al., 2023). Pendidikan mendorong perkembangan sikap kritis dan kreatif pada individu. Melalui pendidikan, individu diajarkan untuk bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis, serta untuk mengembangkan ide-ide baru dan solusi inovatif untuk masalah-masalah yang dihadapi. Pendidikan memiliki peran sentral dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memperhatikan tujuan-tujuan yang mencakup pengembangan potensi individu, pembentukan karakter, persiapan masa depan, dan pemberdayaan masyarakat, pendidikan menjadi tulang punggung dalam membangun masyarakat yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk nilai-nilai agama dan etika yang menjadi dasar sikap spiritual individu. Melalui proses pembelajaran, individu diperkenalkan pada konsep-konsep moral dan etika yang membentuk karakter mereka (Santi et al., 2023). Nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, kerja keras, dan integritas sering kali bersifat universal dan mendasari banyak ajaran agama, yang pada gilirannya memperkuat sikap spiritual. Pendidikan memberikan kesempatan bagi individu untuk merenungkan makna dan tujuan hidup mereka. Melalui proses pembelajaran, baik formal maupun informal, individu diajak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, hubungan mereka dengan sesama, alam semesta, dan keterkaitannya dengan kekuatan spiritual yang lebih besar. Hal ini dapat memperkuat sikap spiritual dan memberikan kedalaman pada kehidupan mereka.



Sikap spiritual adalah sebuah konsep yang luas, dan maknanya dapat berbeda-beda bagi setiap individu. Namun, pada dasarnya sikap spiritual mengacu pada cara pandang dan cara berperilaku seseorang yang didasari oleh keyakinan dan nilai-nilai keagamaan (Wiguna, 2017). Sikap spiritual dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti: keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt; Penghormatan terhadap agama dan kepercayaan orang lain; Pengamalan ajaran agama dengan penuh kesadaran dan ketulusan; Sikap toleran dan saling menghargai antarumat beragama; Menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan alam semesta; Mensyukuri nikmat dan karunia Allah; Bersabar dalam menghadapi cobaan dan ujian; Selalu berikhtiar dan berserah diri kepada Allah (Mustikasari, 2016).

Memiliki Sikap Spiritual yang baik akan menimbulkan banyak manfaat, antara lain yaitu memberikan ketenangan jiwa dan kedamaian batin; Memperkuat mental dan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan hidup; Membimbing seseorang untuk berperilaku dengan baik dan benar; Meningkatkan rasa cinta kasih dan kepedulian terhadap sesama; Memperkuat rasa syukur dan penghargaan terhadap alam semesta (Sulandari et al., 2017).

Salah satu upaya untuk sikap spiritual peserta didik yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPA, misalnya dengan mengintegrasikan nilai keislaman dalam Al-Quran Surat Yasin pada Pembelajaran IPA. Mengintegrasikan berarti menggabungkan atau menyatukan (Depdiknas, 2018). Integrasi ilmu adalah penyatuan ilmu keagamaan Islam dengan ilmu-ilmu lain sehingga ilmu-ilmu tersebut tidak saling bertentangan. Sains Islam merupakan sains yang berbasis keislaman, motivasi yang mendorong sains Islam yaitu untuk mensyukuri kebesaran Allah SWT serta semangat dalam menjadi umat Islam yang berakhlakul karimah, mematuhi hukum syari'at dan tidak melanggarnya (Ambar & dkk, 2018). Hal senada juga dijelaskan oleh (Zulfa, 2022) bahwa agama memiliki peran penting dalam kehidupan, sains bukanlah satu-satunya ilmu yang mengantarkan manusia menuju kebenaran.

Banyak masyarakat awam yang memiliki pandangan atau persepsi bahwa sains dan al-Quran tidak dapat dipadukan (Warisin, 2018), padahal Al-Qur'an merupakan pedoman

hidup dari Allah SWT. Al-Quran dan sains berjalan selaras dan tidak bertentangan jika dilihat dari segi sumber, tujuan, metode, maupun bahasan atau materi yang terkandung di dalamnya. Dipandang dari segi sumber, Al-Qur'an merupakan wahyu langsung yang termasuk ayat *qauliyah* sedangkan sains merupakan bentuk ilmu pengetahuan yang termasuk dalam ayat *kauniyah* (Faizin, 2020).

Salah satu surat dalam Al-Quran yang sering dibaca oleh peserta didik yaitu Surat Yasin. Surat Yasin (bahasa Arab: *يسين*) merupakan surat yang ke-36 dalam Al-Qur'an. Surat ini terdiri atas 83 ayat, serta termasuk golongan surah Makkiyah atau surat yang diturunkan di Makkah sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Surat Yasin banyak membahas mengenai pedoman ketaatan manusia kepada Allah SWT, sejarah, dan bukti-bukti kekuasaan Allah (Rusydi, 2019). Pembelajaran sains yang dilakukan melalui pendekatan Al Quran Surat Yasin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah, tetapi juga memperdalam pemahaman dan keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan ajaran agama. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran ini cenderung menunjukkan peningkatan dalam Sikap Spiritual mereka. Mereka menjadi lebih terhubung secara spiritual dan lebih mendalam dalam penghayatan ajaran agama. Ini mungkin disebabkan oleh pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara sains dan ajaran agama dalam Surat Yasin.

Integrasi antara nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan secara konsisten dapat menghasilkan sumber daya yang sangat terjamin dalam mengimplantasikan ilmu yang dimiliki. Kata integrasi memiliki arti penyatuan sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Dalam hubungannya antara Al-Qur'an dengan IPA, kedudukan IPA disini sebagai penjelas kebenaran ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an. Integrasi antara IPA dengan Islam, Al-Qur'an juga berperan sebagai sumber inspirasi bagi manusia untuk lebih mengungkap fenomena-fenomena alam. Pengajaran IPA dengan berlandaskan Al-Qur'an dapat mendorong peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam maupun tujuan pendidikan nasional (Zulfa, 2022). Al-Qur'an dapat dijadikan rujukan dalam menjelaskan teori-teori dalam IPA maupun sebaliknya. Al-Qur'an merupakan petunjuk agar manusia dapat memaknai berbagai peristiwa alam sebagaimana petunjuk yang telah diberikan Allah. Integrasi

nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mampu menguatkan nilai-nilai tauhid peserta didik, merangsang pencarian ilmu secara terus-menerus dan memperhatikan aspek-aspek moral dan akhlak mulia (Muspiroh, 2016).

Melalui pembelajaran sains dalam Al Quran Surat Yasin, peserta didik akan memiliki sikap ilmiah, tanggung jawab ilmiah, serta menerapkan ilmu dan sains untuk mempermudah hidup dengan tetap menjadi ulul albab (Adawiyah, 2016). Dengan mempelajari Surat Yasin, peserta didik diharapkan dapat merenungkan pesan-pesan spiritual yang terkandung di dalamnya dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa persentase sikap spiritual peserta didik yaitu 94,6% atau dalam kategori sangat baik dan disimpulkan bahwa pembelajaran sains yang dilakukan melalui pendekatan Al Quran Surat Yasin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap spiritual peserta didik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran ini cenderung menunjukkan Sikap Spiritual yang baik. Mereka menjadi lebih terhubung secara spiritual dan lebih mendalam dalam penghayatan ajaran agama Islam. Ini mungkin disebabkan oleh pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara sains dan ajaran agama Islam dalam Surat Yasin. Pendekatan pembelajaran ini membawa integrasi yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama Islam. Peserta didik tidak melihat sains dan agama sebagai entitas yang terpisah, tetapi sebagai dua sisi dari satu kesatuan yang harmonis. Hal ini dapat membantu dalam membangun pemahaman yang lebih holistik tentang dunia dan agama Islam.

E. DAFTAR RUJUKAN

Adawiyah, R. (2016). Integrasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya). *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1), 99. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v15i1.817>

- Adhiguna, B. (2021). Pandangan al-qur'an terhadap ilmu pengetahuan dan implikasinya dalam pembelajaran sains. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan Ipa*, 11(2), 76–83.
- Ali, A. M., Karim, N. A., Mohamed, A., & Ismail, N. (2018). Aplikasi gaya pengajaran dan pembelajaran aktif dalam subjek Kemahiran Dinamika bagi merealisasikan pendidikan abad ke-21. *Sains Humanika*, 10(3–2).
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45.
- Ambar, F. & dkk. (2018). Peran Sains dan Teknologi dalam membangun Peradaban Isalm. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 1.
- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017). *Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler*. 975–982.
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 1–7.
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–16.
- Depdiknas, D. (2018). *Kamus Pusat Bahasa*. Pusat Bahasa.
- Faizin. (2020). Kisah Al-Quran dalam Tinjauan Sains (Studi atas Serial Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI. *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadist*, 4(1).
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: Membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114.
- Muspiroh, N. (2016). Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(3), 484. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i3.560>
- Mustikasari, J. (2016). Pengembangan pendidikan karakter dalam masyarakat melalui budaya untuk menguatkan sikap spiritual dan sikap sosial. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Rashed, Z. N., Tamuri, A. H., Pisol, M. I., Ilias, M. F., & Ihwani, S. S. (2016). Peranan Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan Dan Hubungannya Dengan Sains. *Educational Studies*, 1(1), 133–144.

- Rusydi, A. (2019). *Seluk Beluk Surah Yasin: Kajian Tafsir Maudlu`I*. 15.
- Santi, S., Undang, U., & Kasja, K. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084.
- Sulandari, S., Wijayanti, M., & Pornamasari, R. D. (2017). Keterlibatan lansia dalam pengajian: Manfaat spiritual, sosial, dan psikologis. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2).
- Warisin, K. (2018). Relasi sains dan Agama Perspektif Ian G. Barbour dan Armahedi Mazhar. *Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1).
<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA/article/download/213/115>
- Wiguna, A. (2017). Upaya mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik berbasis psikologi positif di sekolah. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2).
- Zulfa, S. (2022). *Integrasi Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Pembelajaran Sains*. 1(2).